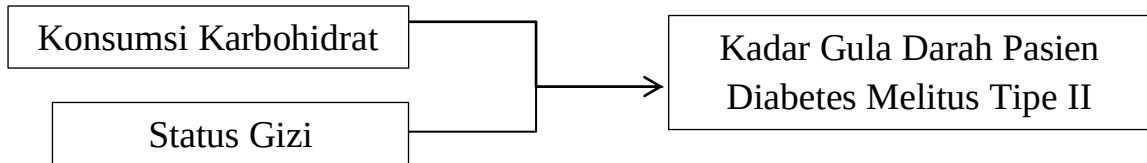


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Penjelasan Kerangka Konsep :

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat disimpulkan bahwa, penyakit Diabetes Mellitus yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dapat dipengaruhi oleh konsumsi karbohidrat dan status gizi. Konsumsi karbohidrat yang berlebihan menjadi faktor risiko diabetes melitus dan dapat mempengaruhi kadar gula darah, hal ini dikarenakan karbohidrat yang dikonsumsi akan dipecah dan diserap kembali dalam bentuk monosakarida terutama dalam bentuk glukosa. Penyerapan kembali ini menyebabkan meningkatnya kadar gula darah dan produksi insulin. Konsumsi karbohidrat dianjurkan sebesar 45%-65% dari total kebutuhan energi.

Selain konsumsi karbohidrat status gizi juga menjadi faktor risiko diabetes melitus dan dapat mempengaruhi kadar gula darah, hal ini dikarenakan tubuh dalam kondisi gizi lebih akan memicu terjadinya ketidakseimbangan antara makanan yang dikonsumsi dan penggunaan energi. Kelebihan energi dalam tubuh, akan disimpan dalam bentuk lemak, sehingga kelebihan energi yang berlangsung akan meningkatkan asam lemak bebas yang dapat menyebabkan

terganggunya homeostasis glukosa. Peningkatan asam lemak bebas yang terjadi pada plasma akan diikuti dengan pengambilan asam lemak bebas oleh otot, sehingga akan menghambat pengambilan glukosa otot dan dapat memicu gangguan metabolisme tubuh

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel Dependen : Kadar Gula Darah

Variabel Independen : Konsumsi Karbohidrat dan Status Gizi

2. Definisi Operasional

Tabel 4.
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara & Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Kadar Gula Darah	Kadar gula darah sampel yang dinilai adalah kadar gula darah sewaktu (GDS). Kadar gula darah sewaktu adalah kadar gula darah yang dapat diukur setiap saat tanpa memperhatikan waktu pasien terakhir kali makan.	Mencatat hasil pengukuran pada catatan medis pasien setelah pemeriksaan kadar gula darah sewaktu pada Rumah Sakit Surya Husadha Denpasar	1. Terkendali : $< 200 \text{ mg/dL}$ 2. Tidak terkendali : $\geq 200 \text{ mg/dL}$ (Perkeni, 2021)	Rasio
2	Konsumsi Karbohidrat	Jumlah karbohidrat total yang dikonsumsi oleh sampel dalam 1 bulan terakhir lalu dirata-ratakan menjadi konsumsi sehari dan dibandingkan dengan kebutuhan energi sehari sampel.	Melakukan wawancara lalu mengisi formulir SQ-FFQ (<i>Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire</i>)	1. Kurang: $<45\%$ dari kebutuhan energi sehari 2. Baik : $45\%-65\%$ dari kebutuhan energi sehari 3. Lebih : $>65\%$ dari kebutuhan energi sehari (Perkeni, 2021)	Interval
3	Status Gizi	Status gizi adalah ukuran kondisi fisiologis sampel yang diakibatkan oleh konsumsi makanan, ditentukan berdasarkan Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP) dengan satuan cm	Melakukan pengukuran lingkar pinggang dan panggul menggunakan <i>waist ruler</i> merk <i>onemed</i> ketelitian 0,1 cm	1). Laki-laki : a). Normal : $<0,95$ b). Obesitas Abdominal : $\geq 0,95$ 1). Perempuan : a). Normal : $<0,80$ b). Obesitas Abdominal : $\geq 0,80$ (Harjatmo, 2017)	Interval

C. Hipotesis

1. Ada Hubungan antara Konsumsi Karbohidrat dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di Rumah Sakit Surya Husadha Denpasar.
2. Ada Hubungan antara Status Gizi dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di Rumah Sakit Surya Husadha Denpasar.